

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan suatu kota dapat dilihat salah satunya dari sektor perekonomiannya. Secara umum, dapat diperhatikan bahwa suatu kota yang berkembang dan maju, memiliki tingkat perekonomian yang tinggi dan cenderung meningkat. Keberadaan usaha kecil merupakan konsekuensi logis upaya transformasi dari sistem perekonomian yang mengandalkan sektor pertanian menuju pada basis ekonomi *non*-pertanian. Perubahan tersebut berlangsung sejalan dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa, kesempatan kerja dan penghasilan yang lebih baik serta semakin meningkatnya peningkatan modal.

Kabupaten Magelang sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah merupakan kabupaten berkembang di Jawa Tengah dianggap masih minim akan kawasan sentra industri berwawasan wisata yang dapat meningkatkan kegiatan usaha mikro kecil dan menengah. Padahal banyak usaha yang sudah berdiri selama puluhan tahun dan masih bertahan hingga kini. Berdasarkan Perda no.11 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Magelang Tahun 2011-2030 pasal 36 mengenai Strategi pengembangan kawasan peruntukan industri mikro dan kecil sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, meliputi:

- a) mengoptimalkan pembinaan industri mikro dan kecil;
- b) mengembangkan industri agribisnis yang mendukung komoditas agribisnis unggulan;
- c) mengembangkan dan memberdayakan industri mikro dan kecil untuk mengolah hasil pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan dan kehutanan;
- d) menangani dan mengelola limbah yang dihasilkan industri mikro dan kecil;
- e) mengembangkan pusat promosi dan pemasaran hasil industri mikro dan kecil; dan
- f) mengembangkan pola kemitraan antara industri mikro dan kecil dengan industri menengah dan besar.

Dari rincian perda diatas menunjukkan bahwa Kabupaten Magelang mempunyai rencana untuk mengembangkan berbagai industri yang ada. Salah satunya adalah sentra industri kecil menengah di kecamatan Muntilan desa Taman Agung yang terkenal dengan industri kerajinan pahat dan patung batu yang sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai kawasan yang berwawasan wisata.

Kawasan industri kecamatan Muntilan desa Taman Agung adalah kawasan pengrajin industri kecil yang memproduksi seni pahat dan patung batu dengan bahan batu dari gunung Merapi yang dibuat dengan mesin-mesin sederhana dan selanjutnya dipahat sesuai dengan kebutuhan. Para pengrajin hampir tersebar diseluruh kawasan desa Taman Agung kecamatan Muntilan yang merupakan kesatuan unit antara rumah, tempat produksi, serta kios-kios pemasaran hasil produksi (tidak semua) yang berasal dari *home industry*. Kampung yang kini beridentitaskan "Sentra Industri Pahat dan Patung" masih memiliki berbagai permasalahan. Kawasan ini belum memiliki fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai. Misalnya rumah dan kios yang masih digunakan untuk kegiatan tempat tinggal, kegiatan usaha membuat produk, dan kegiatan pemasaran yang tentu memerlukan kebutuhan-

kebutuhan khusus. Padahal jika melihat Peraturan Menteri No. 7 Tahun 1993, maka seharusnya sentra industri yang merupakan pusat kegiatan industri pengolahan harus dilengkapi dengan sarana, prasarana dan fasilitas penunjang yang baik, sehingga dapat dilakukan usaha pengembangan dan pengelolaan yang optimal.

Selain masalah diatas, sebenarnya daerah ini memiliki potensi yang belum termanfaatkan atau dikembangkan oleh pemerintah setempat. Pertama, proses pembuatan seni pahat dan patung. Para wisatawan dan pengunjung biasanya hanya singgah ke tempat-tempat penjualan seni pahat dan patung tersebut, tanpa tahu ataupun mencoba proses pembuatan seni pahat dan patung itu sendiri. Ini dikarenakan banyak pengunjung yang hanya berbelanja saja. Oleh karenanya sentra industri pahat dan batu ini diharapkan menjadi sentra industri dan wisata yang menjadikan pengunjung tidak hanya berbelanja tetapi juga berwisata dengan salah satunya mencoba proses pembuatan seni pahat batu dan patung.

Berbagai masalah di atas dan potensi yang dirasa cukup menjanjikan, beberapa harapan baik dari pemerintah, masyarakat dan pengrajin itu sendiri dapat dijadikan pertimbangan untuk penataan kembali kawasan sentra industri pahat dan patung ini, baik secara fisik kawasan, maupun dari penyediaan fasilitas pendukung produksi. Selain itu, penataan kawasan tersebut harus tetap dapat mempertahankan esensi dan kekhasan kampung tersebut.

Dari uraian di atas, dibutuhkan pengkajian/usaha penataan kembali kawasan sentra industri pahat dan patung yang sesuai dengan kondisi dan harapan para pengrajin, masyarakat, dan pemerintah. Penataan yang sesuai dengan kemampuan para pelaku, selaras dengan kelangsungan alam dan lingkungan, serta dapat memberi manfaat bagi pengembangan daerah dan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, untuk menjawab kebutuhan tersebut, maka diperlukan perencanaan dan perancangan tentang penataan kawasan industri pahat dan patung desa Taman Agung kecamatan Muntilan menjadi sebuah kawasan berwawasan wisata.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai yaitu merumuskan pokok pikiran sebagai suatu landasan konseptual penataan sentra industri pahat dan batu desa Taman Agung kecamatan Muntilan yang memiliki inovasi sebagai solusi berbagai permasalahan dan harapan di sentra industri tersebut. Sehingga, diperoleh suatu Judul Tugas Akhir yang jelas dan layak untuk diangkat, dengan suatu penekanan desain yang spesifik sesuai karakter/keunggulan judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan tersebut.

1.2.2 Sasaran

Sasaran penulisan naskah ini adalah tersusunnya langkah-langkah pokok proses perencanaan dan perancangan penataan sentra industri pahat dan patung desa Taman Agung kecamatan Muntilan melalui aspek-aspek panduan perancangan serta alur pikir proses penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dan desain grafis yang akan dikerjakan.

1.3 Manfaat

1.3.1 Secara Subjektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses penyusunan LP3A dan Studio Grafis Tugas Akhir yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembuatan Tugas Akhir.

1.3.2 Secara Objektif

1. Sebagai sumbangsih pemikiran atau gagasan mengenai permasalahan aktual yang terjadi di Kabupaten Magelang. Dengan tingkat urgensi permasalahan yang cukup tinggi untuk diangkat dan dicari solusinya.
2. Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan khususnya di bidang arsitektur dan sosial bagi mahasiswa yang akan mengajukan proposal Tugas Akhir.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Secara substansial, mencakup perencanaan dan perancangan *Penataan Sentra Industri Pahat dan Patung Desa Taman Agung Kecamatan Muntilan*, pembahasan materi berdasarkan pada permasalahan yang terjadi di lokasi dengan analisa teori-teori tentang penataan, permukiman serta kawasan wisata. Perbandingan permasalahan dengan teori yang ada, sehingga ditemukan penyebab terjadinya masalah dan langkah-langkah penataan terbaik. Serta berdasarkan pada aktivitas pengrajin dalam kehidupannya sehari-hari, serta hubungan antar pengrajin dan hal lain yang berhubungan dalam perencanaan dan perancangan, kemudian dianalisa dengan menggunakan pendekatan aspek-aspek yang ada dalam arsitektur, yaitu aspek kontekstual, aspek fungsional dan aspek arsitektural.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Secara spasial, perencanaan dan perancangan *Penataan Sentra Industri Pahat dan Patung Desa Taman Agung Kecamatan Muntilan* akan mengkaji kondisi tapak terhadap pola kegiatan industri kecil serta potensi yang ada untuk penataan yang dapat mengakomodir segala kebutuhan sentra industri tersebut dan pengembangan massa dan fasilitas pendukung yang dibutuhkan.

1.5 Metoda Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan judul *Penataan Sentra Industri Pahat dan Patung Desa Taman Agung Kecamatan Muntilan* ini adalah metode deskriptif. Metode ini memaparkan dan menguraikan standar dan teori-teori yang terkait dengan perencanaan dan perancangan Sentra Industri Pahat dan Patung Desa Taman Agung Kecamatan Muntilan sebagai Kawasan Wisata Kerajinan.

Berdasarkan standar dan teori inilah nantinya akan ditelusuri data yang diperlukan. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisa lebih mendalam sesuai dengan kriteria yang akan dibahas, sehingga dapat diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan yang selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan.

Dalam pengumpulan data, akan diperoleh data yang kemudian akan dikelompokkan kedalam 2 kategori yaitu:

a. Data Primer

1. Observasi Lapangan

Dilakukan dengan cara pengamatan langsung di wilayah lokasi dan tapak Kawasan Pahat dan Patung Desa Taman Agung Kecamatan Muntilan dan studi banding pada beberapa sentra industri kecil yang dapat menjadi objek perbandingan dengan melakukan pengumpulan data baik fisik maupun non fisik.

Adapun data fisik dan non fisik yang dimaksud adalah:

- a) Data fisik, data yang didapat berupa gambar fisik perencanaan dan perancangan sentra industri patung dan ukir dan beberapa sentra industri kecil sejenis sebagai studi bandingnya
- b) Data non fisik, data yang didapat berupa angka atau jumlah yang diperoleh pada saat studi kasus di wilayah perencanaan dan perancangan Kawasan Pahat dan Patung Desa Taman Agung Kecamatan Muntilan. Menggunakan metode penelitian dengan melakukan pengamatan dari bawah dalam hal ini pelaku/ pengrajin dalam kehidupan sehari-hari.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Paguyuban Pengrajin Pahat dan Patung Desa Taman Agung Kecamatan Muntilan, para pengrajin sendiri, serta dengan berbagai pihak-pihak yang terkait dalam *Penataan Sentra Industri Pahat dan Patung Desa Taman Agung Kecamatan Muntilan* baik instansi atau dinas terkait Kabupaten Magelang

b. Data Sekunder

Studi literatur melalui buku, tesis, literatur dan sumber-sumber tertulis mengenai peremajaan lingkungan dan perencanaan dan perancangan kawasan wisata, serta peraturan-peraturan yang berkaitan dengan studi kasus perencanaan dan perancangan *Penataan Sentra Industri Pahat dan Patung Desa Taman Agung Kecamatan Muntilan*

1.6 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, sistematika pembahasan yang dilakukan pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang, maksud dan tujuan, manfaat pembahasan, ruang lingkup pembahasan, alur bahasan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang Tinjauan Pustaka yang menjadi referensi sesuai alur bahasan dan hasil studi banding yang dilakukan. Dalam hal ini mengenai *Penataan Sentra Industri Pahat dan Patung Desa Taman Agung Kecamatan Muntilan* yang akan ditata kembali menjadi Kawasan Wisata Kerajinan Pahat dan Patung.

BAB III TINJAUAN UMUM KAWASAN

Membahas tentang data yang telah diperoleh dari objek yang sedang dibahas. Berisi tentang data yang diperoleh baik dari studi lapangan maupun studi wawancara (*interview*).

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas tentang pendekatan pemilihan tapak, penentuan kawasan perencanaan, hubungan kelompok ruang, pengaturan zonasi, pendekatan elemen fisik kota, pendekatan arsitektur bangunan, pendekatan sistem struktur maupun sistem utilitas.

BAB V KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Merupakan penjabaran tentang konsep program perencanaan dan program perancangan mengenai *Penataan Sentra Industri Pahat dan Patung Desa Taman Agung Kecamatan Muntilan* yang akan ditata kembali menjadi Kawasan Wisata Kerajinan pahat dan Patung.

1.7 Alur Pikir

AKTUALITA

- Kabupaten Magelang yang telah menata diri menjadi kabupaten yang maju di bidang industri, perdagangan dan pariwisata.
- Banyak terdapat kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang sudah berdiri selama puluhan tahun dan masih bertahan hingga kini, salah satunya adalah Kawasan Sentra Industri Pahat dan Patung Desa Taman Agung Kecamatan Muntilan.
- Kawasan Sentra Industri Pahat dan Patung Desa Taman Agung Kecamatan Muntilan yang merupakan salah satu sentra kerajinan pahat patung sebagai kunjungan wisatawan jika ingin membeli dan belajar cara pembuatannya. Namun belum terekspos sebagai kawasan wisata dan belanja regional dan nasional.
- Tidak tertatanya antara hunian, tempat produksi dan tempat pemasaran di Sentra Industri Pahat dan Patung Desa Taman Agung dan masih kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai.

URGENSI

- Perlu adanya penataan Sentra Industri Pahat dan Patung Desa Taman Agung Kecamatan Muntilan menjadi sebuah Kawasan Industri Kecil berwawasan wisata yang dapat mengakomodir kebutuhan hunian, produksi dan pemasaran.
- Mendukung usaha pemerintah mewujudkan Kabupaten Magelang sebagai kota perindustrian, perdagangan dan pariwisata.

ORIGINALITAS

Penataan Sentra Industri Pahat dan Patung Desa Taman Agung Kecamatan Muntilan ini direncanakan dan dirancang sebagai suatu sentra industri berwawasan wisata yang mengakomodir kebutuhan hunian, produksi dan pemasaran dengan mengusung konsep *Urban Design* sehingga dapat menjadi sebuah Kawasan Sentra Industri Pahat dan Patung Desa Taman Agung Kecamatan Muntilan yang berkelanjutan dan berwawasan wisata.

